

BAB I

PENDAHULUAN

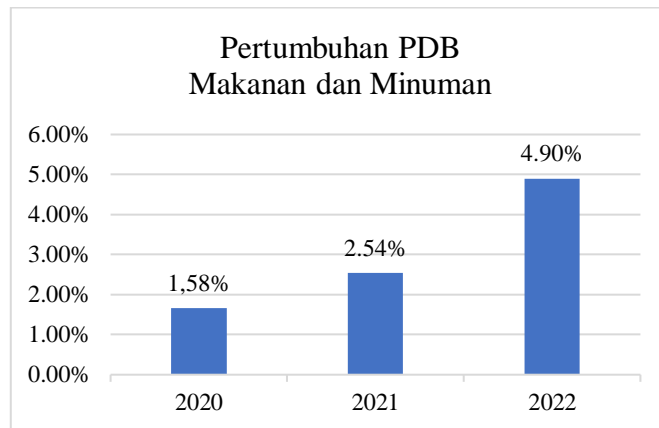
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang mengatur perdagangan saham, obligasi, reksa dana, derivatif, dan instrumen keuangan lainnya yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia mempunyai banyak pilihan perusahaan yang dapat dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya yaitu perusahaan Makanan dan Minuman. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya industri Makanan dan Minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati.

Perusahaan makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam kondisi apapun manusia akan selalu membutuhkan makanan dan minuman dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Keberadaan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup masyarakatnya. Sehingga prospek yang cukup bagus pada perusahaan makanan dan minuman untuk para investor dalam menanamkan modalnya.

Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0. Peningkatan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Misalnya perusahaan yang bergerak di bidang Makanan dan Minuman sebagai penopang aspek kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia.

Tingkat perkembangan industri (industrialisasi) yang semakin tinggi maka kontribusi industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu negara juga semakin baik (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Berikut ini merupakan grafik perolehan produk domestik bruto Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

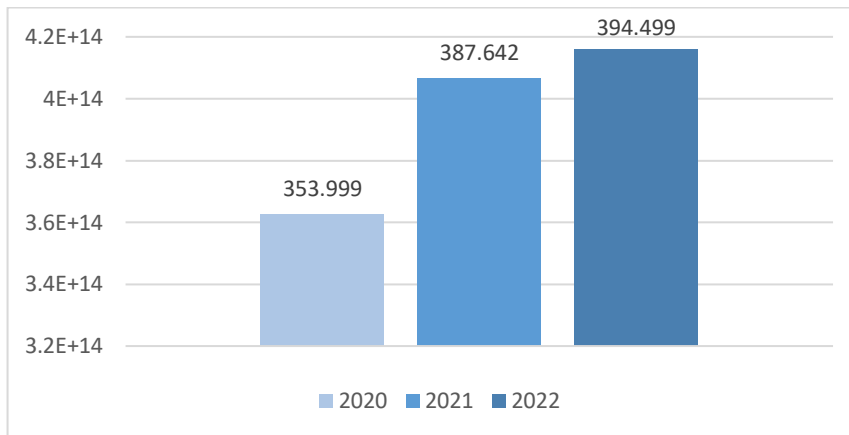


Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan PDB Makanan dan Minuman
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Gambar 1.1 berisi mengenai grafik pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman tahun 2020-2022. PDB perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman pada tahun 2020 hanya bertumbuh sebesar 1,58%, mengingat industri ini sangat terpuuk karena adanya pandemic Covid-19. Kemudian tahun 2021 mengalami pertumbuhan menjadi 2,54%. Dan tahun 2022 kembali mengalami kenaikan PDB menjadi 4,90%. Meskipun PDB mengalami pertumbuhan, namun bukan berarti indutri ini bebas dari tantangan bisnis. Masyarakat dihadapkan pada kenyataan mahalnya harga pangan dan transportasi yang bisa mengikis daya beli termasuk sektor Makanan dan Minuman (Idx Channel, 2024).

Kementerian Perindustrian atau Kemenperin masih optimistis dengan prospek industri makanan dan minuman di dalam negeri meski resesi diprediksi akan terjadi pada tahun depan. Adapun tahun ini industri makanan dan minuman diprediksi tumbuh 5-6%. Tercatat bahwa pengeluaran makanan dan minuman akan bertambah sebanyak 5% per tahun hingga 2030. Artinya, total pengeluaran makanan dan minuman pada 2030 di dalam negeri mencapai US\$ 194 miliar atau sekitar Rp 2.894 triliun. (katadata.co.id, 2022)

Pertumbuhan sub sektor Makanan & Minuman juga ditunjukkan dengan perkembangan total aset selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2020-2022. Total Aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor (Juwita et al., 2021).



Gambar 1.2 Total Aset Perusahaan Makanan & Minuman 2020-2022 (Miliar)

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 berisi mengenai perkembangan total aset yang diperoleh perusahaan industri Makanan dan Minuman pada tahun 2020 - 2022. Dimulai pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman mempunyai total aset sebesar Rp353.999 M. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp387.642 M. Dan berlanjut naik pada tahun 2022 dengan perolehan pendapatan sebesar Rp394.499 M. Perusahaan yang bergerak di bidang industri sub sektor Makanan dan Minuman mempunyai pertumbuhan aset yang meningkat, hal tersebut menunjukkan perkembangan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan yang bergerak di industri Makanan dan Minuman mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis ingin meneliti profitabilitas perusahaan dengan menjadikan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

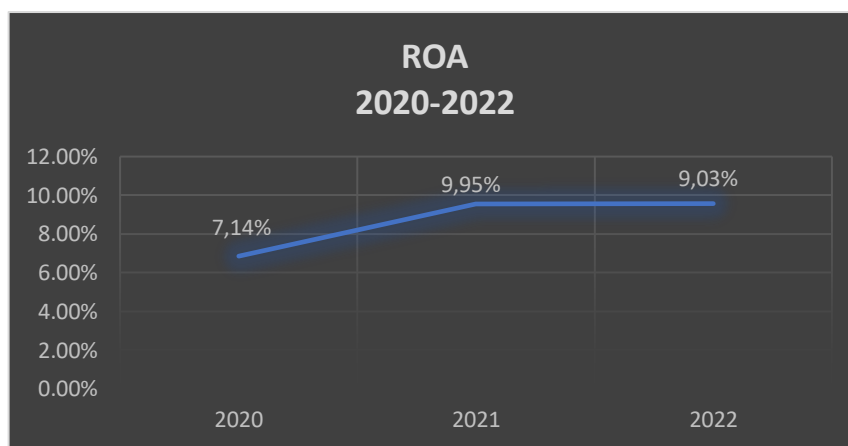
1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tempat kerja sama yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen. Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dengan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu laba yang tinggi. Laba merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi laba menggambarkan penilaian kinerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencapai target yang ditentukan.

Dalam pengelolaan perusahaan, teori agensi dapat dijadikan sebagai dasarnya. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Lesmono & Siregar, 2021). Teori agensi (*agency theory*), yaitu teori yang menyatakan mengenai pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dan profesional dalam menjalankan bisnis (Maknun & Fitria, 2019). Kepemilikan saham yang besar dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kaitannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham (Maghfirandito & Adiwibowo, 2022).

Profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Poerba et al., 2024). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Di dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas antara saldo laba bersih

setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik, karena perolehan tingkat *return* juga semakin besar (Wijaya, 2019). Perusahaan dinilai mampu menggunakan seluruh asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Berikut ini merupakan perolehan ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman dalam kurun waktu 3 tahun yakni 2020-2022.



Gambar 1.3 Grafik ROA Sub Sektor Makanan & Minuman 2020-2022

(Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Gambar 1.3 berisi mengenai perolehan profitabilitas ROA yang diperoleh perusahaan industri Makanan dan Minuman sejak tahun 2020 - 2022. Dimulai pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman berhasil memperoleh profitabilitas sebesar 7,14%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 9,95%. Dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 dengan perolehan profitabilitas sebesar 9,03%. Perusahaan yang bergerak di bidang industri sub sektor Makanan dan Minuman terus berkontribusi dan menunjukkan eksistensinya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meskipun secara perolehan profitabilitas pada perusahaan industri Makanan & Minuman mengalami peningkatan. Namun penurunan profit atau laba terjadi pada beberapa emiten yang bergerak di industri Makanan dan Minuman. Emiten FMCG PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dengan kode saham ULTJ ini membukukan pendapatan senilai Rp1,83 triliun. Realisasi itu naik 20,39 persen dibandingkan dengan raihan pada tahun sebelumnya Rp1,52 triliun. Namun, ULTJ memproyeksi

jika profit yang akan diterima di akhir 2022 akan lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Di sisi lain, Ultrajaya juga mencari keseimbangan dengan investor yang telah mendukung perusahaan (Mahardhika, 2022).

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Kinerja saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki valuasi yang cukup tinggi di tengah pertumbuhan laba yang minim. Emiten konsumen, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih Rp 213,61 miliar semester pertama tahun ini. Nilai ini turun 8,11% dari periode yang sama tahun lalu, Rp 232,46 miliar. Pertumbuhan laba perusahaan terus melandai, yang mana pada setahun terakhir 2022, laba bersih GOOD hanya tumbuh 0,19% dari tahun sebelumnya. Lambatnya pertumbuhan laba bersih GOOD diikuti dengan penurunan fundamental bisnis GOOD yang tercermin pada anjloknya angka pada rasio profitabilitas perseroan (Haknuh, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dianggap berpengaruh diantaranya yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *dividen payout ratio*, nilai perusahaan, umur perusahaan, perputaran modal kerja, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan. Dari beberapa faktor tersebut peneliti memilih struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang akan digunakan dalam penelitian dikarenakan masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Variabel independen yang pertama yaitu struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019).

Tabel 1.1 Variabel 1

Kode Saham	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas
BUDI	2020	124,10%	2,26%
COCO	2020	135,35%	1,04%
GOOD	2020	127,02%	3,73%

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan adalah dengan menentukan struktur modal yang optimal. Ketika rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi profitabilitasnya (Lontoh et al., 2019). Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 diatas pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2020 dengan struktur modal mencapai 124,10% memperoleh profitabilitas 2,26%, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2020 dengan struktur modal mencapai 135,35% memperoleh profitabilitas 1,04%, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2020 dengan struktur modal mencapai 127,02% memperoleh profitabilitas 3,73%. Perusahaan tersebut mempunyai struktur modal dengan komposisi utang yang tinggi namun memperoleh profitabilitas yang rendah. Struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Prabowo & Sutanto, 2019). Penelitian terkait pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Pangesti et al. (2022), Perera & Weerasinghe (2021) dan Prabowo & Sutanto (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Susilo et al., (2020), Wulandari (2021) dan Vidyasari et al., (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel independen yang kedua yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi lain dalam suatu perusahaan baik institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing yang mengawasi kinerja para manajer perusahaan dalam mengambil keputusan (Indrawati et al., 2020). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring manajemen, jika perusahaan ingin meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dalam perusahaan maka dalam kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dapat meningkatkan pengawasan tersebut (Maknun & Fitria, 2019).

Tabel 1.2 Variabel 2

Kode Saham	Tahun	Kepemilikan Institusional	Profitabilitas
ADES	2021	91,52%%	20,38%
MLBI	2021	81,78%	22,79%
KEJU	2021	71,07%	18,85%

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2, dimana perusahaan dengan kepemilikan institusi yang tinggi mempunyai kinerja yang baik sehingga memperoleh profitabilitas yang tinggi seperti pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2021 dengan kepemilikan institusi sebesar 91,52% memperoleh profitabilitas 20,38%, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2021 dengan kepemilikan institusi sebesar 81,78% memperoleh profitabilitas 22,79%, dan PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2021 dengan kepemilikan institusi sebesar 71,07% memperoleh profitabilitas 18,85%. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Indrawati et al., 2020). Kepemilikan institusional dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham milik institusi dengan jumlah saham beredar. Penelitian terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Katutari & Yuyetta (2019), Indrawati et al. (2020) dan Riny (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Pangesti et al. (2022) dan Nurhayati & Wijayanti (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel independen yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan suatu penilaian terhadap besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki (Pangesti et al., 2022). Perusahaan besar

biasanya lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Tabel 1.3 Variabel 3

Kode Saham	Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
STTP	2020	28,8691	18,22%
MLBI	2022	28,8472	27,41%
ULTJ	2021	29,6334	17,24%

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengetahui atau melihat kekuatan pasar dan efisiensi perusahaan (Rahayu & Yuliandhari, 2023). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 dimana perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tergolong besar memperoleh profitabilitas yang tinggi seperti pada PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2020 dengan ukuran perusahaan 28,8691 memperoleh profitabilitas sebesar 18,22%, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2022 dengan ukuran perusahaan 28,9472 memperoleh profitabilitas 27,41% dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2021 dengan ukuran perusahaan 29,6334 memperoleh 17,24%. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan (Indomo, 2019). Ukuran perusahaan diukur dengan aktiva perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimiliki (Mawarsih et al., 2020). Hal tersebut berdampak pada peningkatan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Vidyasari et al., (2021), Dhiab (2021), Gharaibeh & Khaled (2020) dan Thi Ngoc Lan Nguyen & Van Cong Nguyen (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Riny

(2023), Brastibian et al. (2020) dan Pangesti et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan adanya fenomena dan inkonsistensi beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang telah dibahas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan perusahaan, dengan profitabilitas dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Perolehan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan industri Makanan & Minuman selama 3 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif bagi perusahaan. Sebagai perusahaan yang menjadi penyuplai kebutuhan pokok manusia, perusahaan yang bergerak di industri Makanan dan Minuman mempunyai prospek yang bagus untuk kedepannya. Meskipun begitu persaingan antar perusahaan pun tidak dapat dihindarkan, banyak atau sedikit hal tersebut akan berdampak pada nilai profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, faktor-faktor terkait profitabilitas perusahaan hingga saat ini masih terjadi inkonsistensi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan melakukan analisis terhadap perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka timbul pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran Perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
 - b. Kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
 - c. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran Perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

- b. Kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- c. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi para akademisi mengenai pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dalam industri Makanan dan Minuman. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh para akademisi sebagai bahan ajar dan tinjauan pustaka mengenai topik penelitian profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan penunjang untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam membuat keputusan untuk menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agar mampu menarik investor.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan investor terkait dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan dalam skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab yang saling terhubung. Sehingga pada akhirnya ditarik kesimpulan pada permasalahan yang diangkat pada skripsi ini. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, latar belakang penelitian yang menggunakan fenomena kenaikan laba bersih pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman, perumusan masalah yang berlandaskan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bagian teori dan penelitian terdahulu menjelaskan tinjauan teori yang dimulai dari teori umum dan kemudian diarahkan ke teori khusus yang relevan dengan topik penelitian, yaitu profitabilitas perusahaan. Selain itu, juga dilakukan pemetaan terhadap kesenjangan penelitian yang ada untuk mengarahkan posisi penelitian secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan menggunakan referensi jurnal terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian yang terbentuk melalui kombinasi argumentasi teoritis dan bukti empiris mengenai masalah yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menjadi dasar untuk membentuk struktur kerangka pemikiran yang akan membantu dalam mencapai kesimpulan

penelitian. Hipotesis penelitian menjelaskan dugaan awal peneliti terhadap permasalahan penelitian yang terkait dengan profitabilitas perusahaan.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini melibatkan variabel independen seperti struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Tahapan penelitian menjelaskan urutan langkah dalam penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dengan sampel yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang berasal dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan statistik deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian setelah melakukan analisis data yang terkait dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda sesuai dengan metode penelitian yang dijelaskan dalam bab tiga. Pembahasan dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah diuji dan menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan, dengan merujuk pada teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)". Kesimpulan ini didasarkan pada ringkasan dari bab satu hingga bab empat yang disajikan secara singkat. Peneliti menyampaikan pesan melalui saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang terkait dengan profitabilitas perusahaan.